

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian yang dilakukan adalah pendekatan kuantitatif. Metode pendekatan kuantitatif adalah pendekatan yang memusatkan perhatian pada gejala-gejala atau fenomena-fenomena yang mempunyai karakteristik tertentu didalam kehidupan manusia yang dinamakan variabel dengan menggunakan skala pengukuran.¹²⁴ Pendekatan kuantitatif juga diartikan sebagai jenis penelitian yang mempunyai spesifikasi sistematis, terencana, dan terstruktur, dengan jelas sejak awal hingga pembuatan desain penelitian, objek penelitian, sampel data, sumber data, maupun metodologinya.¹²⁵

Penelitian kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat pengaruh antar variabel independen dengan variabel dependennya. Variabel independen pada penelitian ini yakni variabel motivasi (X_1), variabel pendidikan kewirausahaan (X_2), dan variabel lingkungan keluarga (X_3) terhadap variabel minat berwirausaha mahasiswa (Y).

¹²⁴ I made Laut Mertha Jaya, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, (Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia, 2020), hal. 12

¹²⁵ Sandi Siyoto dan Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), hal. 17-18

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian asosiatif dengan hubungan simetris. Jenis Penelitian asosiatif adalah jenis penelitian yang bersifat memiliki hubungan antar dua variabel atau lebih. Hubungan simetris adalah hubungan antara dua variabel atau lebih yang kebetulan bermunculan secara bersama.¹²⁶

Penelitian ini digunakan untuk mencari tahu apakah terdapat hubungan dan pengaruh antar variabel independen dengan variabel dependen. Oleh karena itu, dalam penelitian ini mencari hubungan yang timbul dari variabel bebas (variabel independen) yaitu variabel motivasi (X_1), pendidikan kewirausahaan (X_2), dan lingkungan keluarga (X_3), terhadap variabel terikat (variabel dependen) adalah minat berwirausaha mahasiswa (Y).

B. Populasi, Sampling, dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi merupakan suatu generalisasi yang terjadi atas objek dan subjek tertentu yang memiliki karakteristik dan kualitas yang akan ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Dalam sebuah penelitian, populasi adalah keseluruhan dari subjek atau objek yang akan menjadi sasaran penelitian. Objek yang digunakan

¹²⁶ Anshori Muslich dan Iswati, *Buku Ajar Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Surabaya: Airlangga University Press, 2009), hal. 12

dalam penelitian ini adalah mahasiswa jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung.

Subjek penelitian dapat diartikan sebagai pemilihan lokasi atau tempat data variabel yang digunakan.¹²⁷ Dalam penelitian ini peneliti memilih subjek penelitian di UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung sebagai tempat atau lokasi penelitian dilakukan. Pemilihan lokasi sasaran UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung karena UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung merupakan universitas termuda yang mana baru saja bertransformasi dari yang semula IAIN Tulungagung. Sebagai universitas yang baru diresmikan, menjadikan peneliti tertarik untuk meneliti pola pemikiran para mahasiswa jurusan Ekonomi Syariah di UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung tentang minat mahasiswa-mahasiswanya dalam dunia kewirausahaan.

Populasi dalam sebuah penelitian dapat diartikan sebagai objek dan subjek penelitian yang akan dilakukan yang nantinya. Pada populasi ini akan diambil sebuah sampel untuk diteliti. Pada penelitian yang akan dilakukan, peneliti memilih populasi mahasiswa jurusan Ekonomi Syariah yang telah menempuh Pendidikan Kewirausahaan di semester 4 sehingga pengambilan sampel yang dipilih adalah mahasiswa semester 6 dan semester 8.

¹²⁷ Slamet Riyanto dan Aglis Andhita Hatmawan, *Metode Riset Penelitian Kuantitatif: Penelitian di Bidang Manajemen Teknik, Pendidikan dan Eksperimen*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020), hal. 11

Alasan utama peneliti memilih mahasiswa angkatan tahun 2018 dan angkatan tahun 2019 karena mahasiswa ini telah menempuh semester 6 dan 8 yaitu tingkat jenjang semester yang berkategori pertengahan akhir, yang mana pola fikir dari mahasiswa itu sendiri diharapkan telah lebih matang dengan memiliki wawasan yang lebih luas. Pada masa-masa ini, mahasiswa semester akhir diharapkan memiliki kesadaran untuk mulai memikirkan masa depan dan memulai kehidupan yang nyata yaitu dalam dunia kerja. Semakin dewasa seseorang, diharapkan timbul pola fikir untuk terus maju dan mandiri.

Alasan lain pengambilan sampel pada penelitian yang dilakukan, hal ini dilakukan karena peneliti menggunakan variabel pendidikan kewirausahaan sebagai variabel independen. Pendidikan kewirausahaan yaitu sebuah mata kuliah yang memberikan ilmu tentang wirausaha dan kiat-kiat menjadi wirausaha yang telah diberikan di semester 4, maka peneliti memilih sampel mahasiswa angkatan tahun 2018 dan angkatan tahun 2019 yang sekarang telah menempuh semester 6 dan 8, yang rata-rata mahasiswanya telah mendapatkan ilmu tentang wirausaha.

2. Sampling dan Sampel Penelitian

Dalam pengambilan sampel, sampel harus benar-benar mewakili populasi. Oleh karena itu, dalam pengambilan *sampling* diperlukan teknik pengambilan *sampling*. Teknik pengambilan

sampling merupakan cara yang dapat ditempuh dalam pengambilan sampel, agar memperoleh sampel yang benar-benar sesuai dengan populasi yang diambil dalam penelitian. Sampling pada penelitian ini diartikan sebagai proses menyeleksi porsi dari keseluruhan populasi sehingga sampel yang diambil harus mewakili populasi.¹²⁸

Perhitungan sampel yang digunakan harus akurat dan hati-hati, oleh sebab itu, dalam menghitung sampel para peneliti menggunakan rumus perhitungan. Dalam perhitungan ini, peneliti mengambil rumus perhitungan dengan rumus slovin:

$$n = \frac{N}{1 + N (e)^2}$$

Keterangan:¹²⁹

n = jumlah sampel yang dicari

N = jumlah populasi

e = tingkat kesalahan dalam pengambilan sampel.

Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *probability sampling* atau random sampling. *Probability sampling* adalah jenis pengambilan sampel yang memberikan kesempatan atau peluang yang sama bagi tiap anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik pengambilan sampel menggunakan *simple random*

¹²⁸ Nursalam, *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pedoman Skripsi, Tesis, dan Instrumen Penelitian Keperawatan*, (Jakarta: Salemba Medika, 2008), hal. 93

¹²⁹ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Kencana, 2017), hal. 115

sampling yaitu teknik random dengan cara yang sederhana karena populasi sudah homogen.¹³⁰

Berdasarkan populasi yang diambil yaitu mahasiswa Jurusan Ekonomi Syariah yang telah menempuh Pendidikan Kewirausahaan yaitu mahasiswa angkatan tahun 2018 dan 2019, diperoleh populasi sebanyak 772 orang. setelah melakukan perhitungan, peneliti menentukan batas toleransi kesalahan (*e*) pada penelitian adalah sebesar 10% atau 0,1, sehingga dapat diketahui derajat kepercayaan 90% yang dihitung dari 100%-10%= 90%. Pengambilan toleransi kesalahan (*e*) sebesar 10% didasarkan pada lokasi, waktu, dan biaya serta kemungkinan lain yang akan terjadi pada saat penelitian berlangsung. Berdasarkan populasi sebanyak 772 orang, maka diketahui jumlah sampel minimal dengan menggunakan rumus slovin dapat dihitung sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2}$$

$$n = \frac{772}{1+772(10\%)^2}$$

$$n = \frac{772}{1+772(0,1)^2}$$

$$n = \frac{772}{1+772(0,01)}$$

¹³⁰ V .Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015), hal. 93

$$n = \frac{772}{1+7,72}$$

$$n = \frac{772}{8,72}$$

$$n = 88,53/89$$

Berdasarkan perhitungan rumus slovin di atas, maka dapat diperoleh sampel minimal dengan pembulatan yang harus diteliti adalah sebanyak 89 sampel. Jadi, berdasarkan perhitungan tersebut, dari jumlah populasi sebanyak 772 orang, yang dijadikan sampel minimal dengan tingkat kesalahan (*margin of error*) 10% atau 0,1 adalah sebanyak 89 sampel.

C. Sumber Data, Variabel, dan Skala Pengukuran

1. Sumber Data

Dalam penelitian yang akan dilakukan, peneliti mengambil data primer. Data dapat didefinisikan sebagai sekumpulan keterangan yang diperoleh atau fakta-fakta yang terjadi berupa simbol, kata-kata, angka, atau citra yang didapatkan dari serangkaian pengamatan ketika mencari sumber-sumber tertentu.

Fungsi data dalam sebuah penelitian digunakan sebagai bahan pembuatan penelitian oleh para peneliti. Berdasarkan cara perolehannya sumber data diklasifikasikan mejadi dua, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah sumber data yang diperoleh secara

langsung dari objek yang diteliti yang kemudian diolah lebih lanjut. Sedangkan data sekunder adalah data-data yang dikumpulkan dari catatan atau objek lain yang dinilai dapat memberikan informasi dengan akurat dan terpercaya.

Pada penelitian kali ini, peneliti akan menggunakan data primer berupa kuesioner/angket yang akan disebarakan kepada para responden yaitu mahasiswa Jurusan Ekonomi Syariah yang telah menempuh mata kuliah Pendidikan Kewirausahaan yaitu mahasiswa semester 5 dan 7, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung sebagai bahan penelitian lebih lanjut.

2. Variabel

Variabel dalam sebuah penelitian dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu variabel independen dan variabel dependen. Variabel dapat diartikan sebagai suatu objek atau subjek yang dapat berubah-ubah. Variabel penelitian merupakan sesuatu yang menjadi objek penelitian yang nantinya akan dijadikan pengamatan dalam penelitian, dan sering juga disebut sebagai faktor yang berperan dalam sebuah penelitian atau gejala yang akan diteliti.¹³¹

Penelitian yang akan dilakukan nantinya menggunakan dua variabel, yaitu variabel independen (variabel bebas) dan variabel dependen (variabel terikat), sebagai berikut:

a. Variabel bebas (variabel independen)

¹³¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hal. 31-32

Variabel bebas (variabel independen) adalah variabel yang mempengaruhi variabel terikat, entah secara positif atau negatif. Pada penelitian yang akan dilakukan dalam hal ini adalah variabel motivasi (X_1), variabel pendidikan kewirausahaan (X_2), dan variabel lingkungan keluarga (X_3).

b. Variabel terikat (variabel dependen)

Variabel terikat (variabel dependen) adalah variabel yang dipengaruhi karena disebabkan oleh variabel lain yang merupakan variabel yang menjadi perhatian utama dalam penelitian. Pada penelitian yang akan dilakukan dalam hal ini adalah variabel minat berwirausaha mahasiswa (Y).

3. Skala Pengukuran

Dalam melakukan penelitian dengan menggunakan data primer, peneliti memerlukan skala pengukuran. Skala pengukuran dalam hal ini adalah suatu pedoman atau arahan yang digunakan untuk acuan dalam menentukan jarak antar interval dalam sebuah alat ukur, sehingga dengan demikian alat ukur yang digunakan tersebut dapat digunakan dengan semestinya sehingga menghasilkan data kuantitatif yang diinginkan. Skala pengukuran yang digunakan pada penelitian ini adalah skala likert yaitu sebuah skala yang digunakan untuk mengukur suatu pendapatan, sikap, persepsi setiap orang atau kelompok tentang fenomena-fenomena di kehidupan sosial.¹³²

¹³² Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hal. 92-93

Pengukuran dengan menggunakan skala likert dapat memudahkan penentuan variabel yang akan diukur dan dijabarkan menjadi indikator variabel, yang nantinya indikator ini dapat dijadikan sebagai tolok ukur dalam penyusunan item-item instrumen yang berupa pertanyaan ataupun pernyataan. Skala likert dalam penelitian ini akan digunakan untuk mengukur kesetujuan atau ketidaksetujuan seseorang terhadap objek. Oleh sebab itu, skala pengukuran indikator variabel pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1
Skala Pengukuran Indikator Variabel

Pernyataan	Skor
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Netral (N)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

1. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada sebuah penelitian merupakan pengumpulan informasi tentang variabel yang ada dalam penelitian. Peneliti memilih teknik dengan pendekatan dalam pengumpulan data. Pengumpulan data yang akan peneliti lakukan meliputi observasi, kuesioner/angket, dan dokumentasi, yang nantinya akan dijabarkan sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi dalam sebuah penelitian merupakan pengamatan yang dilakukan secara langsung pada suatu tempat, suatu hal, peristiwa atau kejadian dan fenomena-fenomena yang terkait. Pada penelitian ini peneliti akan mengamati tentang hakekat minat kewirausahaan mahasiswa dalam dunia nyata.

b. Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan kepada responden yang akan diteliti melalui selebaran pertanyaan terkait dengan variabel yang akan dikaji. Penelitian ini akan menggunakan tipe penelitian yang tertutup, yang mengindikasikan bahwa responden tidak memiliki kesempatan untuk memberi jawaban di luar pertanyaan yang diberikan.¹³³

Kuesioner/angket yang disebarkan pada penelitian ini tergolong kuesioner dengan item-item pertanyaan positif (*favorable*) yaitu jenis pertanyaan yang memberikan pertanyaan-pertanyaan yang mendukung indikator pada tiap variabel.

c. Dokumentasi

Dokumentasi dalam hal ini merupakan data-data yang disimpan dengan baik dalam bentuk dokumen dan file. Peneliti mengumpulkan data yang nantinya digunakan dalam rangka

¹³³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2018), hal. 142

memenuhi data atau informasi yang diperlukan untuk kepentingan variabel penelitian yang telah didesain sebelumnya.¹³⁴

2. Instrumen Penelitian

Kualitas hasil penelitian dipengaruhi dua faktor utama yaitu kualitas instrumen penelitian dan kualitas pengumpulan data. Instrumen penelitian merupakan bagian yang terpenting yang harus ada dalam penelitian, penentuan kualitas instrumen penelitian dapat diukur menggunakan uji validitas dan uji realibilitas instrumen.¹³⁵

Instrumen penelitian pada sebuah penelitian merupakan teknik yang terpenting. Oleh sebab itu, instrumen penelitian harus disusun dengan cermat sehingga menghasilkan pedoman tertulis yang sesuai dengan penelitian yang akan dilakukan. Instrumen penelitian pada hakekatnya adalah pedoman tertulis terkait hasil wawancara, observasi, atau daftar pertanyaan responden yang telah tersusun dan disiapkan dengan tujuan mendapatkan informasi dari responden tersebut.

Tujuan dari penyusunan instrumen penelitian itu sendiri adalah untuk mendapatkan data yang sesuai. Data yang sesuai kemudian akan diolah sehingga menghasilkan informasi yang dapat menjelaskan suatu gejala atau hubungan antar gejala.¹³⁶

¹³⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hal. 240

¹³⁵ Rochmat Subaiyo, *Metode Penelitian Ekonomi Islam Konsep dan Penerapan*, (Jakarta: Alim Publishing, 2017), hal. 120

¹³⁶ *Ibid.*, hal. 121

Tabel 3.2
Indikator Penelitian

No.	Variabel	Indikator	Skala Pengukuran
1.	Motivasi (X ₁) Sumber: Alifia, Isye Fera dan Jojok Dwirijotjahjono. 2019. “Pengaruh Motivasi Berwirausaha dan Lingkungan Sosial Terhadap Minat Berwirausaha”. <i>Jurnal Bisnis Indonesia</i> . 10 (2): 139-154.	a. Kepercayaan diri b. Keinginan bebas dan tidak terikat c. Harapan untuk berhasil	Skala likert 1-5
2.	Pendidikan Kewirausahaan (X ₂) Sumber: Adnyana, I Gusti Lanang Agung dan Ni Made Purnami. 2016. “Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, <i>Self Efficacy</i> Dan <i>Locus Control</i> Pada Niat Berwirausaha”. <i>E-Jurnal Manajemen Uhud</i> . 5 (2): 1160-1188.	a. Ilmu pengetahuan dan pengalaman b. Referensi dan manajemen wirausaha c. Kesadaran untuk berkontribusi dalam ekonomi	Skala likert 1-5
3.	Lingkungan Keluarga (X ₃) Sumber: Oktariana, Harti, Eka Adnan Agung dan Siti Hajar Aswad. 2019. “Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Pendidikan	a. Dukungan dan arahan orang tua b. Didikan keluarga c. Keberhasilan orang tua	Skala likert 1-5

	Ekonomi STIKIP Pembangunan Indonesia”. <i>Paper: Seminar Nasional Ekonomi dan Bisnis Dewanatara</i> . Hal. 49-50.		
4.	Minat Berwirausaha Mahasiswa (Y) Sumber: Agusmiati, Dini dan Agus Wahyudin. 2018. “Pengaruh Lingkungan Keluarga, Pengetahuan Kewirausahaan, Kepribadian, dan Motivasi, Terhadap Minat Berwirausaha Dengan <i>Self Efficacy</i> Sebagai Variabel Moderating”. <i>Jurnal Analisis Pendidikan Ekonomi</i> . 7 (3): 878-893.	a. Ketertarikan akan tantangan b. Perasaan senang c. Keinginan sukses d. Kebutuhan hidup	Skala likert 1-5

E. Hasil Uji Instrumen Data

1. Uji Validitas

Dalam sebuah penelitian, instrumen seperti kuesioner dikatakan valid apabila instrumen tersebut dengan tepat dapat mengukur apa yang hendak diukur. Validitas berkaitan dengan ketepatan alat ukur. Uji validitas digunakan dengan tujuan untuk mengukur kevalidan dari angket/kuesioner yang telah disebarkan sebelumnya kepada para responden. Suatu kuesioner dapat dikatakan valid apabila pertanyaan

yang diberikan mengungkapkan kepercayaan suatu hal yang akan diukur dalam penelitian yang dilakukan.¹³⁷

Suatu variabel dapat dikatakan valid, dapat dilihat dengan beberapa cara pengambilan keputusan dalam uji yang dilakukan, yaitu dengan cara:

- a. Membandingkan nilai r hitung dengan nilai r tabel
 - 1) Jika nilai r hitung $> r$ tabel, maka item soal angket tersebut dinyatakan valid.
 - 2) Jika r hitung $< r$ tabel, maka item soal angket tersebut dinyatakan tidak valid.
- b. Membandingkan nilai sig. (*2-tailed*) dengan probabilitas 0,05
 - 1) Jika nilai sig. (*2-tailed*) $< 0,05$ dan *Pearson Correlation* bernilai positif, maka item soal angket tersebut valid.
 - 2) Jika nilai sig. (*2-tailed*) $< 0,05$ dan *Pearson Correlation* bernilai negatif, maka item soal angket tersebut tidak valid.
 - 3) Jika nilai sig. (*2-tailed*) $> 0,05$, maka item soal angket tersebut tidak valid.

Uji validitas dilakukan diawal pada penelitian ini, karena pada dasarnya uji validitas merupakan sebuah uji yang digunakan untuk mengetahui kevalidan suatu item pertanyaan pada kuesioner/angket menggunakan *pearson's product moment correlation*. Valid tidaknya suatu variabel pada penelitian ini akan diketahui dengan 2 cara, yaitu

¹³⁷ Sugiono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hal. 142

membandingkan r hitung dengan r tabel serta membandingkan nilai sig. (2-tailed) dengan nilai probabilitas untuk memperkuat hasil instrument penelitian.

Jumlah sampel sementara untuk menguji instrument penelitian (n) pada penelitian ini adalah sebanyak 25 sampel. Berdasarkan jumlah responden tersebut dapat diketahui besarnya r tabel adalah 0,4132 yang diperoleh dari ($df = N-k-1 = 25-3-1 = 21$) dengan taraf signifikansi sebesar 5%.

Cara yang pertama untuk mengukur suatu item pada tiap variabel dapat dikatakan valid jika nilai r hitung $> r$ tabel. Selain itu, cara kedua untuk mengukur valid tidaknya instrument penelitian pada tiap item pertanyaan pada penelitian ini juga dapat dilihat dengan membandingkan nilai sig. (2-tailed) dengan nilai probabilitas, yaitu suatu item bisa dikatakan valid jika nilai sig. (2-tailed) $< 0,05$ dan *Pearson Corellation* bernilai positif.

Berdasarkan pengujian yang dilakukan diperoleh hasil validitas sebagai berikut:

Tabel 3.3
Hasil Uji Validitas

Variabel	Item	Membandingkan r hitung dan R tabel		Membandingkan nilai sig. dan probabilitas		Ket.
		Pearson Correlation	N= 89 Taraf Signifikasi 5%	Sig. (2-tailed)	Nilai Prob.	
Motivasi	X1.1	0.740	0,4132	0.000	0.05	Valid
	X1.2	0.571	0,4132	0.003	0.05	Valid
	X1.3	0.546	0,4132	0.003	0.05	Valid
	X1.4	0.594	0,4132	0.002	0.05	Valid
	X1.5	0.596	0,4132	0.002	0.05	Valid
	X1.6	0.612	0,4132	0.001	0.05	Valid
Pend. Kewirausahaan	X2.1	0.764	0,4132	0.000	0.05	Valid
	X2.2	0.921	0,4132	0.000	0.05	Valid
	X2.3	0.711	0,4132	0.000	0.05	Valid
	X2.4	0.816	0,4132	0.000	0.05	Valid
	X2.5	0.825	0,4132	0.000	0.05	Valid
	X2.6	0.595	0,4132	0.002	0.05	Valid
Lingkungan Keluarga	X3.1	0.800	0,4132	0.000	0.05	Valid
	X3.2	0.882	0,4132	0.000	0.05	Valid
	X3.3	0.534	0,4132	0.004	0.05	Valid
	X3.4	0.552	0,4132	0.003	0.05	Valid
	X3.5	0.657	0,4132	0.000	0.05	Valid
	X3.6	0.586	0,4132	0.002	0.05	Valid
Minat Berwirausaha Mahasiswa	Y.1	0.774	0,4132	0.000	0.05	Valid
	Y.2	0.786	0,4132	0.000	0.05	Valid
	Y.3	0.672	0,4132	0.000	0.05	Valid
	Y.4	0.808	0,4132	0.000	0.05	Valid
	Y.5	0.739	0,4132	0.000	0.05	Valid
	Y.6	0.626	0,4132	0.000	0.05	Valid

Sumber: Data diolah SPSS 16.0

Berdasarkan tabel 3.3 dapat diambil kesimpulan bahwa seluruh item pertanyaan diatas baik menggunakan cara pertama yaitu membandingkan nilai r-hitung dengan nilai r-tabel serta membandingkan

nilai sig. (2-tailed) dengan nilai probabilitas bersama-sama dinyatakan valid. Hal ini karena diketahui bahwa nilai pada *Corrected Item Total Correlation* atau r-hitung lebih besar dibandingkan dengan nilai r-tabel yaitu 0.4132. Hal ini menunjukkan jika data tersebut valid secara statistik serta layak diuji. Pengambilan keputusan dengan cara kedua juga diperoleh hasil yang sama, bahwa nilai sig (2-tailed) lebih kecil daripada nilai probabilitas, sehingga dapat diartikan bahwa data tersebut valid secara statistik serta kuesioner/angket layak diujikan.

2. Uji Reliabilitas

Uji realibilitas dalam sebuah penelitian merupakan suatu uji yang mengukur atau menjadi patokan kestabilan dan konsistensi para responden ketika menjawab poin-poin yang berkaitan dengan pertanyaan yang merupakan dimensi dari validitas dan disusun dalam bentuk angket atau kuesioner yang telah disebarkan. Uji reliabilitas digunakan dalam pengukuran angket atau kuesioner yang termasuk dalam indikator dari variabel. Kuesioner/angket dapat dikatakan *reliable* apabila jawaban responden (sampel) terhadap pertanyaan yang diberikan bersifat konsisten.¹³⁸

Dasar pengambilan keputusan dalam uji reliabilitas adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai *cronbach's alpha* $> 0,60$ maka angket atau kuesioner dapat dikatakan *reliable* atau konsisten.

¹³⁸ Ali Maulidi, *Teknik Belajar Statistik 2*, (Rawamangun: Alimn's Publishing, 2016), hal. 265

- b. Jika nilai *cronbach's alpha* $< 0,60$ maka angket atau kuesioner tidak dapat dikatakan *reliable* atau konsisten.

Adapun untuk mengetahui seberapa tingkat reliabilitas atau konsisten pada setiap item pertanyaan dapat diklasifikasikan sebagai berikut:¹³⁹

Tabel 3.4
Klasifikasi Tingkat Reliabilitas

Indeks Reliabilitas	Klasifikasi
0,00- 0,20	Sangat Rendah
0,21-0,40	Rendah
0,41-0,60	Sedang
0,61-0,80	Tinggi
0,81-1,00	Sangat Tinggi

Pada penelitian ini uji realibilitas dilakukan dalam sebuah penelitian untuk mengetahui patokan ukuran kestabilan dan konsistensi jawaban responden. Perhitungan reliabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan *Cronbach's Alpha*. Adapun hasil penelitian uji reliabilitas pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.5
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
Motivasi	0.772	Reliabel
Pendidikan Kewirausahaan	0.792	Reliabel
Lingkungan Keluarga	0.763	Reliabel
Minat Berwirausaha Mahasiswa	0.784	Reliabel

Sumber: Data diolah SPSS 16.0

¹³⁹ Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian...*, hal. 138

Berdasarkan tabel 3.5 dapat disimpulkan bahwa masing-masing variabel dalam penelitian ini memiliki nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0.60 yaitu untuk variabel motivasi (X_1) diperoleh nilai 0.772 dengan tingkat reliabilitas tinggi, variabel pendidikan kewirausahaan (X_2) diperoleh nilai 0.792 dengan tingkat reliabilitas sangat tinggi, variabel lingkungan keluarga (X_3) diperoleh nilai 0.763 dengan tingkat reliabilitas tinggi dan pada variabel minat berwirausaha mahasiswa (Y) diperoleh nilai 0.784 dengan tingkat reliabilitas tinggi. Hal dapat diartikan bahwa setiap pertanyaan pada setiap variabel dalam kuesioner pada penelitian ini adalah reliabel atau konsisten, sehingga layak diujikan.

F. Teknik Analisis Data

1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif merupakan analisis untuk mendeskripsikan dan menggambarkan sekumpulan data baik secara visual kedalam bentuk tulisan maupun gambar/grafik. Tujuan analisis deskriptif adalah untuk menggambarkan masing-masing variabel dalam bentuk penyatuan data dalam bentuk hasil distribusi frekuensi kemudian dianalisis presentase, mean, Tingkat Capaian Responden (TCR) serta interpretasi analisis tersebut.¹⁴⁰

Tingkat Capaian Responden (TCR) adalah suatu tingkat pengukuran kuesioner untuk menggambarkan secara jelas bagaimana

¹⁴⁰ Agus Irianto, *Statistik Konsep Dasar, Aplikasinya dan Pengembangannya*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2010), hal. 29

tanggapan para responden atas pertanyaan-pertanyaan dalam kuesioner dengan maksud mendapatkan kesimpulan atas pemahaman para responden terhadap masalah yang sedang diamati.¹⁴¹

Cara yang dapat digunakan untuk menganalisis mean, rata-rata skor (Rs), TCR dan interpretasi analisis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Melakukan verifikasi data.

Verifikasi data merupakan pemeriksaan kembali kuesioner yang telah diisi oleh para responden dengan tujuan untuk memastikan semua pertanyaan telah dijawab dengan lengkap oleh responden. Sehingga, ketika mengolah data tidak terjadi kesalahan akibat kurangnya tanggapan responden. Dalam penelitian ini akan menggunakan kuesioner online yang akan disebar kepada para responden dengan menggunakan *Google Form* dengan mengatur setiap pertanyaan wajib diisi, sehingga pada kuesioner akan otomatis dalam memverifikasi data.¹⁴²

b. Menghitung rata-rata (mean)

Mean atau rata-rata dapat dihitung dengan rumus:

$$\bar{x} = \frac{\sum Xi}{n}$$

Keterangan :

$\bar{x}$ = Mean/rata-rata

¹⁴¹ *Ibid.*

¹⁴² *Ibid.*, hal. 32

n = Banyaknya data

i = Data ke 1,2,3,...,n

Σ = Jumlah

c. Menghitung TCR

1) Menghitung rata-rata skor item dengan menggunakan rumus rata-rata tiap indikator variabel, dengan cara:

$$Rs = (5 \times SS) + (4 \times S) + (3 \times N) + (2 \times TS) + (1 \times STS)$$

Keterangan:

Rs = Rata-rata skor jawaban

SS = Jumlah responden yang memilih sangat setuju

S = Jumlah responden yang memilih setuju

N = Jumlah responden yang memilih netral

TS = Jumlah responden yang memilih tidak setuju

STS = Jumlah responden yang memilih sangat tidak setuju

n = Jumlah responden

2) Menghitung nilai Tingkat Pencapaian Responden (TCR) dengan rumus:

$$TCR = \frac{Rs}{n \times 5} \times 100$$

Pembagian 5 pada perhitungan TCR didapat dari jumlah skala likert yang digunakan. Apabila skala likert yang digunakan terdapat 4 alternatif jawaban, maka untuk pembagian pada rumus TCR menggunakan pembagian 4 dan seterusnya, karena penelitian

ini menggunakan kuesioner/angket dengan menggunakan skala likert 5, maka pembagian yang digunakan adalah angka 5.

d. Menentukan interpretasi analisis penelitian

Dalam menentukan interpretasi data deskriptif untuk analisis penelitian, dapat dilihat dengan pembagian kriteria TCR dengan membuat “*master scale*” yaitu skala pengukuran yang pada umumnya menunjukkan lima tingkatan sesuai tingkatan tertentu, dengan kriteria sebagai berikut:¹⁴³

Tabel 3.6
Rentang Skala TCR

No	Rentang Skala	Klasifikasi TCR
1	0%- 54%	Tidak baik
2	55%-64%	Kurang
3	65%-80%	Cukup
4	81%-90%	Baik
5	91%-100%	Sangat baik

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dalam sebuah penelitian termasuk dalam salah satu dari bagian uji persyaratan analisis data atau uji asumsi klasik, yang mana berarti sebelum melakukan analisis statistik untuk uji hipotesis dalam hal ini adalah analisis regresi, maka data penelitian tersebut haruslah diuji kenormalan distribusinya.¹⁴⁴

¹⁴³ Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hal. 89

¹⁴⁴ Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Pengantar Statistika*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), hal. 109

Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas adalah sebagai berikut:¹⁴⁵

- 1) Jika nilai signifikasi (Sig.) > 0,05 maka penelitian yang dilakukan berdistribusi normal.
- 2) Jika nilai signifikasi (Sig.) < 0,05 maka penelitian yang dilakukan tidak berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinieritas

Dalam sebuah penelitian uji multikolinearitas adalah bagian dari uji asumsi klasik dalam analisis regresi linier berganda. Tujuan digunakan uji multikolinearitas dalam penelitian ini adalah untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi (hubungan kuat) antar variabel bebas. Seharusnya model regresi yang baik tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas atau tidak terjadi gejala multikolinearitas.

Pengambilan keputusan untuk mendeteksi ada atau tidaknya gejala korelasi, dapat diketahui dengan menggunakan *Variance Inflating Factor* (VIF) dan melihat nilai *tolerance*. Dasar pengambilan keputusan berdasarkan nilai VIF dalam uji multikolinearitas adalah sebagai berikut:¹⁴⁶

- 1) Jika nilai VIF < 10,00 maka penelitian regresi yang dilakukan tidak terjadi multikolinearitas dalam model regresi.

¹⁴⁵ Singgih Santoso, *Statistik Multivariat*, (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2014), hal. 52

¹⁴⁶ Rochmat Aldy Purnama, *Analisis Statistik Ekonomi dan Bisnis dengan SPSS*, (Ponorogo: Wade Group, 2016), hal. 121

- 2) Jika nilai $VIF > 10,00$ maka penelitian regresi yang dilakukan terjadi multikolinearitas dalam model regresi.

Selain menggunakan VIF sebagai dasar pengambilan keputusan, ada tidaknya gejala multikolinearitas juga dapat dilihat berdasarkan nilai *tolerance* sebagai berikut:

- 1) Jika nilai *tolerance* $> 0,10$ maka artinya tidak terjadi multikolinieritas dalam model regresi.
- 2) Jika nilai *tolerance* $< 0,10$ maka artinya terjadi multikolinieritas dalam model regresi.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah sebuah pengujian untuk mengetahui apakah terdapat ketidaksamaan dari residual untuk penelitian model regresi linier. Uji heteroskedastisitas merupakan salah satu persyaratan yang harus dipenuhi dalam model regresi, regresi yang baik adalah regresi yang tidak terjadi gejala heterokesdastisitas. Sementara itu, jika terjadi heterokesdastisitas akan berakibat pada sebuah keraguan atau ketidakakuratan pada suatu hasil analisis regresi yang digunakan. Dalam mendeteksi ada tidaknya gejala heterokesdastisitas dapat dilakukan dengan berbagai cara, salah satunya dapat dilihat dari pola gambar scatterplot.

Suatu regresi linier dikatakan tidak ada heteroskedastisitas apabila:¹⁴⁷

- 1) Penyebaran titik-titik data tidak berpola
- 2) Titik data menyebar di atas dan di bawah atau sekitar angka 0
- 3) Titik-titik data tidak mengumpul hanya di atas atau di bawah saja

Sedangkan suatu regresi linier dikatakan terdapat gejala heteroskedastisitas apabila:

- 1) Penyebaran titik-titik membentuk suatu pola
- 2) Titik-titik membentuk pola yang teratur seperti bergelombang, menyebar, kemudian menyempit.

3. Analisis Regresi Linier Berganda

Dalam sebuah penelitian, yang dimaksud dengan analisa regresi merupakan suatu prosedur yang digunakan untuk menganalisa hubungan antara variabel dependen dan satu variabel atau lebih variabel independen. Analisa regresi linear berganda digunakan jika terdapat dua atau lebih variabel bebas.¹⁴⁸

Hasil uji analisa regresi linear berganda dapat diketahui seberapa besar pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Persamaan analisa regresi linear berganda untuk penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \epsilon$$

¹⁴⁷ *Ibid.*, hal. 129

¹⁴⁸ Conelius Trihendradi, *Statistik Inferen Teori Dasar dan Aplikasinya Menggunakan SPSS 12*, (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2005), hal. 97-98

Keterangan:

Y : variabel minat berwirausaha mahasiswa

a : konstanta

b : koefisien regresi

X₁ : variabel motivasi

X₂ : variabel pendidikan kewirausahaan

X₃ : variabel lingkungan keluarga

4. Uji Hipotesis

a. Uji Parsial (Uji-t)

Uji T merupakan metode pengujian dalam statistik yang digunakan untuk menguji besarnya pengaruh semua variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat. Uji T dalam penelitian ini berguna untuk menguji apakah variabel motivasi, variabel pendidikan kewirausahaan dan lingkungan keluarga secara parsial berpengaruh terhadap minat berwirausaha mahasiswa Jurusan Ekonomi Syariah, UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung.

Langkah–langkah yang digunakan untuk melakukan Uji T adalah sebagai berikut:¹⁴⁹

1) Merumuskan hipotesa statistik

- a) H₀ : $\beta_i = 0$, berarti variabel bebas (X_i) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (Y).

¹⁴⁹ Rochmat Aldy Purnama, *Analisis Statistik Ekonomi...*, hal. 170

b) $H_1 : \beta_i \neq 0$, berarti variabel bebas (X_i) berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (Y).

2) Menentukan nilai kritis

Dipilih *level of significant* (α) = 5% (0,05), dengan derajat bebas pembagi (df) = $n - k - 1$.

3) Nilai statistik t (hitung)

4) Kriteria perhitungan

a) H_0 diterima dan H_1 ditolak apabila $t \text{ hitung} > \text{sig } 0,05$

b) H_0 ditolak dan H_1 diterima apabila $t \text{ hitung} < \text{sig } 0,05$

b. Uji Simultan (Uji-F)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah adanya pengaruh yang signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Dalam penelitian ini, uji F dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel motivasi, variabel pendidikan kewirausahaan dan variabel lingkungan keluarga terhadap pengaruh minat berwirausaha mahasiswa Jurusan Ekonomi Syariah, UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung.

Perhitungan Uji F dapat dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut :¹⁵⁰

¹⁵⁰ Bhuono Agung Nugroho, *Strategi Jitu Metode Statistik Penelitian dengan SPSS*, (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2005), hal. 53

1) Merumuskan hipotesa statistik

- a) $H_0 : \beta_1, \beta_2, \beta_3 = 0$, berarti variabel–variabel bebas (X_1 , X_2 dan X_3) secara berganda tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (Y).
- b) $H_1 : \beta_1, \beta_2, \beta_3 \neq 0$, berarti variabel–variabel bebas (X_1 , X_2 dan X_3) secara berganda berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (Y).

2) Menentukan nilai kritis

Dipilih *level of significant* (α) = 5% (0,05) Derajat bebas pembilang (dF 1) = k, derajat bebas pembagi (dF 2) = n - k - 1.

3) Nilai statistik (F hitung)

4) Kriteria perhitungan

- a) H_0 diterima dan H_1 ditolak apabila F hitung > sig 0,05.
- b) H_0 ditolak dan H_1 diterima apabila F hitung < sig 0,05.¹⁵¹

5. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi berganda (R^2) adalah teknik analisa yang digunakan untuk mengetahui pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Nilai R^2 bervariasi dari 0 sampai 1, yang artinya jika $R^2 = 1$, maka variabel bebas memberikan pengaruh terhadap variabel terikat. Namun jika $R^2 = 0$, maka variabel bebas tidak memberikan pengaruh terhadap variabel terikat. Jika nilai R^2 semakin tinggi atau mendekati angka 1, maka model yang digunakan semakin

¹⁵¹ *Ibid.*, hal. 54

baik.¹⁵² Namun karena pada penelitian ini menggunakan data survey (data primer) yang bersifat *cross section* maka R^2 yang bernilai kisaran 0,2 dan 0,3 dapat dikatakan sudah cukup baik.

Dalam mengetahui seberapa besar (berapa %) kontribusi pengaruh yang diberikan oleh masing-masing variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) serta variabel independen mana yang memiliki pengaruh paling dominan terhadap variabel dependen, dapat diketahui dengan menggunakan rumus sumbangan prediktor pada Sumbangan Efektif (SE) serta rumus Sumbangan Relatif (SR).

Sumbangan Efektif (SE) merupakan sebuah ukuran sumbangan masing-masing variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) dalam suatu regresi. Sedangkan Sumbangan Relatif (SR) merupakan ukuran sumbangan masing-masing variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) terhadap jumlah kuadrat regresi. Total sumbangan relatif dari semua variabel independen adalah 100% atau sama dengan 1. Rumus untuk menghitung Sumbangan Efektif (SE) adalah sebagai berikut:

$$SE(X)\% = \text{Beta}_x \times \text{Koefisien Korelasi} \times 100\%$$

Keterangan:

Nilai Beta_x dapat cari dengan melihat output *Coefficients* pada *Standardized Coefficients Beta*, untuk mencari koefisien korelasi

¹⁵² *Ibid.* hal. 57

didapat pada output *Correlations* pada masing-masing *Pearson Correlation* variabel independen pada SPSS-16.0.

Rumus untuk menghitung Sumbangan Relatif (SR) adalah sebagai berikut:

$$SR(X)\% = \frac{\text{Sumbangan Efektif (X)\%}}{R \text{ square}}$$

.